TINJAUAN ATAS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO PADA PERUM PEGADAIAN CABANG SITUSAEUR BANDUNG

Review of Micro Credit Procedure at Pawnshop Branch Situsaeur Bandung

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Ahli Madya
Pada Program Studi Diploma III Akuntansi

Oleh :

Nama : Siti Maryami
NIM : 21307006

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2010

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan masyarakat yang mendesak seringkali membuat mereka mengalami kesulitan dalam penyediaan dana. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, pemerintah mendirikan Lembaga Keuangan Bank (LBK) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Salah satu Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) adalah Perum Pegadaian. Pada awalnya Lembaga Pegadaian adalah Perusahaan Jawatan, namun melalui peraturan pemerintah Nomor 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990 bentuknya berubah menjadi Perusahaan Umum.

Apabila dilihat dari fungsi dan jenis kegiatanya pegadaian merupakan salah satu Lembaga Keuangan Bukan Bank yang fokus kegiatanya adalah pembiayaan. Perum pegadaian dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat luas dengan tujuan ikut membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan khususnya golongan ekonomi menengah kebawah, melalui kegiatan utamanya yaitu memberikan penyaluran kredit kepada masyarakat.

Pada Perum Pegadaian kantor cabang Situsaeur, salah satu produk kredit yang diberikan adalah Pemberian Kredit untuk Usaha Mikro (kecil) yaitu merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha Mikro atau Kecil (dalam rangka pengembangan usaha) atas dasar gadai dengan pengembalian pinjaman dilakukan melalui mekanisme angsuran. Kredit Usaha Mikro ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu Fleksibel dalam menentukan jangka waktu pinjaman, mulai dari 12 bulan, 24 bulan, ataupun 36 bulan, Sewa modal yang relatif murah hanya 0.9% per bulan Flat atau 11.8% per tahun, Agunan berupa kendaraan, Pelunasan kredit dilakukan dengan cara mengangsur setiap bulan dengan jumlah angsuran tetap, Didukung oleh staf yang berpengalaman serta ramah dan santun dalam memberikan pelayanan, Pelunasan sekaligus dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon sewa modal.

Permasalahan yang terjadi pada Perum Pegadain ini adalah dalam Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro, dimana pada tahap analisis terjadi kesalahan dalam menaksir nilai agunan, nilai taksiran agunan ini tidak sesuai dengan nilai yang semestinya. Hal ini tentunya mempengaruhi besaran uang yang akan dipinjam. Sehingga Permberian Kredit Usaha mikro tidak sesuai dengan prosedur. Selain itu, Permasalahan yang muncul di Perum Pegadaian ini adalah kurangnya minat masyarakat menggunakan Jasa Kredit Usaha Mikro. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi yang dilakukan Perum Pegadaian, akibatnya banyak masyarakat yang tidak tahu dan tidak mengerti mengenai Jasa Kredit Usaha Mikro ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penyusunan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul **"TINJAUAN ATAS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO PADA PERUM PEGADAIAN SITUSAEUR BANDUNG"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menguraikan rumusan masalah yaitu Bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian Situsaeur Bandung.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai sayarat-syarat dan prosedur pemberian kredit usaha mikro.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di identifikasikan penulis, maka tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian Situsaeur Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dengan dilakukanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi Penulis
   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran yang lebih jelas mengenai Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro di Perum Pegadaian.
2. Kegunaan bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan dalam usaha menarik minat masyarakat untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam mengenai Jasa Kredit Usaha Mikro.
3. Kegunaan bagi Pembaca
   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian, Sehingga hal tersebut dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul dari tugas akhir ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif pemecahan masalah terutama Prosedur dalam Pemberian Kredit Usaha Mikro pada Perum Pegadaian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi penulis didalam melakukan penelitian sehingga menjadi bekal dasar untuk kegiatan-kegiatan penelitian lainnya dijenjang yang lebih tinggi.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Gadai

2.1.1.1 Pengertian Gadai

Pegadaian adalah suatu badan atau organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa peminjaman uang dengan menggadaikan suatu barang sebagai jaminannya.

Menurut (**Sasli Rais 2006)** Secara umum pengertian gadai adalah :

"Kegiatan menjaminkan 'barang-barang' berharga kepada pihak-pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang, dimana barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai"

2.1.1.2 Peranan Pegadaian

Tugas pokok perum pegadaian adalah memberi pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh lembaga kegiatan keuangan non formal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat. Masyaraakat yang sedang memerlukan pinjaman ataupun mengalami kesulitan keuangan cenderung dimanfaatkan oleh lembaga keuangan non Bank seperti rentenir, lintah darat, maupun ijon untuk mendapatkan sewa dana dengan tingkat bunga yang sangat tinggi.

2.1.2 Prosedur

2.1.2.1 Pengertian Prosedur

Prosedur adalah tahap-tahap yang harus dilaksanakan oleh unit-unit kerja dalam suatu perusahaan, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut (**Mulyadi 2001)** mendefinisikan prosedur sebagai berikut :

"Prosedur adalah suatu urutan kegiatan, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang".

2.1.3 Kredit

2.1.3.1 Pengertian Kredit

Dalam bahasa latin Kredit disebut *Credete* yang artinya percaya. Maksudnya, memberikan kepercayaan kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan jangka waktunya.

Menurut (**Kasmir 2006)** pengertian kredit adalah :

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya swtelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

2.1.3.2 Unsur – Unsur Kredit

Menurut (**Kasmir 2004)** unsur - unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

"1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka Waktu
4. Risiko
5. Balas Jasa"

Adapun penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu keyakinan dari pihak kreditur bahwa prestasi yang diberikannya baik itu uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit.

2. Kesepakatan
   Selain unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditur dengan debitur
3. Jangka waktu
   Jangka waktu yaitu batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak
4. Resiko
   Akibat adanya tenggang waktu maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet suatu pemberian kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya.
5. Balas jasa
   Yaitu merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemverian suatu kredit.

2.1.3.3 Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang berhak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan Bank atau non Bank itu sendiri.

Menurut (**Kasmir 2006)** Tujuan pemberian kredit antara lain :

"1. Mencari keuntungan.
2. Membantu usaha nasabah.
3. Membantu pemerintah."

Adapun penjelasan dari kutupan diatas adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan
   Yaitu bertujuan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya serta dapat membesarkan usaha bank.
2. Membantu usaha nasabah
   Yaitu agar dapat mengembangkan dan mempertahankan usaha nasabahnya.
3. Membantu pemerintah
   Yaitu dalam berbagai bidang dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

2.1.3.4 Fungsi Kredit

Fungsi pokok kredit pada dasarnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat *(to serve society)* dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumen yang semuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikan taraf hidup manusia.

Menurut (**Kasmir 2005)** Fungsi Kredit adalah sebagai berikut :

"1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Meningkatkan daya guna dan peredaran uang
4. Sebagai salah satu stabilitas ekonomi
5. Meningkatkan kemauan berusaha
6. Meningkatkan pemerataan pendapatan
7. Meningkatkan hubungan internasional".

Adapun penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya guna uang
   Memberikan pinjaman uang kepada pengusaha yang memerlukan dana untuk kelangsungan usahanya berarti mendayagunakan uang itu secara benar.
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
   Pemberian kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan adanya alat pembayaran yang baru seperti bilyet giro, cek, wesel dan sebagainya. Pemberian kredit uang dalam bentuk tunai juga meningkatkan peredaran daya guna uang kartal.

3. Meningkatkan daya guna dan peredaran uang
   Para pengusaha di bidang industri memerlukan banyak modal untuk membiayai usahanya. Sebagian dari pengusaha itu ada yang menggunakan modal tanpa dari kredit (pinjaman). Dengan uang pinjaman itu mereka menjalankan usaha membeli bahan baku yang kemudian memproses bahan baku itu menjadi bahan jadi sehingga daya guna barang itu meningkat.
4. Sebagai salah satu stabilitas ekonomi
   Untuk meningkatkan keadaan ekonomi dari keadaan kurang sehat ke keadaan yang lebih sehat, biasanya kebijaksanaan pemerintah diarahkan kepada usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat mengendalikan inflasi, dan mendorong kegiatan eksport.
5. Meningkatkan kemauan berusaha
   Kemampuan para pengusaha untuk mengadakan modal sendiri bagi usahanya terbatas bila dibanding dengan keinginan dan peluang yang ada untuk melakukan usahanya. Untuk itu pemberian kredit dapat lebih meningkatkan kegairahan berusaha.
6. Meningkatkan pemerataan pendapatan
   Para pengusaha dapat memperluas usahanya dengan bantuan modal dari kredit. Biasanya perluasan usaha ini memerlukan tenaga kerja tambahan, hal ini sama saja dengan dengan membuka kesempatan kerja, dan juga membuka peluang adanya pemerataan pendapatan.
7. Meningkatkan hubungan internasional
   Bantuan kredit dapat dilaksanaan dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan dalam negeri mempunyai kemungkinan untuk menerima bantuan kredit atau lembaga keuangan luar negeri, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan kutipan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa fungsi kredit terdiri dari meningkatkan daya guna dan barang, peredaran dan lalu lintas uang, Sebagai alat stabilitas ekonomi, meningkatkan keinginan berusaha, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan hubungan internasional. Hal ini merupakan fungsi penggunaan kredit bagi masyarakat.

2.1.3.5 Jenis-Jenis kredit

Kredit dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, tergantung pada jenis kegiatannya.Jenis kredit menurut **(Taswan 2006)** menyatakan bahwa Jenis-jenis kredit adalah sebagai berikut :

"1. Jenis kredit menurut bentuknya.
2. Jenis kredit menurut jangka waktu
3. Jenis kredit menurut kegunaannya".

Adapun Penjelasan dari macam-macam dan jenis kredit adalah :

1. Jenis kredit menurut bentuknya.
   a. Kredit rekening Koran
      Dalam hal ini debitur diberi hak untuk menarik dana dalam rekening korannya sampai dengan sebesar plafon yang ditetapkan bank. Pelunasan pokok kredit dilaksanakan pada saat jatuh tempo, dengan bunga kredit secara umum dihitung secara harian berdasarkan bukti debet *(outstanding credit)* atau nilai rata-rata bukti debet setiap bulannya.
   b. *Installment loan*
      Kredit yang angsuran pokok dan bunganya dilakukan secara teratur menurut jadwal waktu yang telah disepakati antara bank dengan debitur, dengan nilai konstan selama berlangsungnya masa kredit tersebut.
2. Jenis kredit menurut jangka waktu.
   a. Kredit jangka pendek
      Yaitu Kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.
   b. Kredit jangka menengah
      Yaiutu Kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun.
   c. Kredit jangka panjang.
      Yaitu Kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
3. Dilihat dari segi tujuan kredit.

a. Kredit Modal kerja
   Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai modal kerja usaha, misalnya untuk pembelian barang dagangan.
b. Kredit investasi
   Kredit yang diberikan untuk membiayai investasi suatu usaha, misalnya kredit untuk membangun pabrik, membeli mesin dan memyiapan infrastruktur lainya.
c. Kredit konsumtif
   Kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi. Kredit ini sering disebut juga *personal loan*.

Berdasarkan kutipan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa jenis-jenis kredit tergantung pada jenis kegiatannya, maka jenis-jenis kredit dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori diantaranya jenis kredit menurut kegunaanya, menurut jangka waktu, menurut bentuknya/macamnya, serta menurut jaminan/agunan.

2.1.3.6 Prinsip Pemberian Kredit

Didalam pemberian kreditnya Bank atau non Bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar artinya sebelum suatu fasilitas kredit yang diberikan maka Bank atau non Bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaina kredit sebelum kredit tersebut disalurkan . penilaian kredit oleh Bank atau non Bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan. terdapat tiga prinsip utama dalam penilaian kredit**,** yaitu prinsip 5C, 7P dan 3R. Adapun penjelasan dari ketiga prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

Menurut (**Kasmir 2007)** Prinsip 5C adalah :

*"*a. *Character.*
b. *Capacity* (*Capability*).
c. Capital.
d. Colleteral.
e. Condition".

Adapun penjelasan dari analisis 5C adalah :

1. *Character*
   Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
2. *Capacity* (*Capability*)
   untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.
3. *Capital*
   Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%. Artinya setiap nasabah yang mengajuklan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
4. *Colleteral*
   Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.
5. *Condition*
   Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang datang sesuai dengan sektor masing-masing.

Sedangkan Prinsip 7P menurut (**Kasmir 2007:106)** adalah :

*"*a. *Personality.*

b. Party
c. Perpose.
d. Prospect.
e. Payment
f. Profitability.
g. Protection".

Penjelasan dari analisis 7P kredit adalah :

1. *Personality*
   Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party*
   Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atu golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. *Perpose*
   yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam pengambilan kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau untuk tujuan perdagangan.
4. *Prospect*
   Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment*
   Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.
6. *Profitability*
   Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.
7. *Protection*
   Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa Analisis kredit adalah penilain yang diberikan kepada nasabah dalam pengajuan kredit. Dengan adanya Analisis 5C dan 7P diharapkan dapat mencegah secara dini kemungkinan terjadinya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibanya untuk melunasi kredit yang diterimanya.

2.1.3.7 Prosedur Pemberian Kredit

Menurut (**Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti 2004)** Pengertian Prosedur Pemberian Kredit adalah :

> "Tahapan-tahapan yang dirancang oleh pihak Bank dengan maksud mempermudah calon Debitur untuk melaksanakan kredit, dimana tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan oleh kedua belah pihak baik oleh pihak Bank maupun calon Debitur dengan ketentuan yang berlaku".

Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa Prosedur pemberian kredit dilakukan dengan beberapa tahap dimana tujuannya adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, baik itu diterima ataupun ditolak.

Sedangkan Menurut (**Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti 2004)** Prosedur pemberian kredit adalah :

1. "Persiapan kredit
2. Analisis atau penilaian kredit..
3. Keputusan kredit.

4. Pelaksanaan dan Administrasi Kredit.
5. Supervisi kredit & pembinaan debitur".

Berdasarkan kutipan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa prosedur pemberian kredit dilakukan demi lancarnya proses pemberian kredit. Prosedur yang dilaksanakan dirancang dengan maksud memudahkan para calon Debitur untuk melaksanakan transaksi kredit. Adapun penyajianya dalam bentuk langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak, baik oleh pihak Bank atau bukan Bank maupun calon Debitur dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.4 Kredit Usaha Mikro

Kredit usaha mikro adalah kredit modal kerja dan investasi yang diberikan oleh Bank, bukan Bank atau Lembaga Keuangan Pelaksana (LKP) kepada usaha mikro guna pembiayaan usaha yang produktif, dimana tujuannya untuk meningkatkan akses usaha mikro terhadap dana pinjaman untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan yang ringan dan terjangkau.

Menurut **Suhardjono**, (**2003**) Kredit Mikro adalah :

"Kredit atau pembiayaan dari Bank untuk investasi dan atau modal kerja bagi nasabah usaha mikro, baik langsung maupun tidak langsung yang memiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin dengan Kriteria penduduk miskin menurut BPS dengan *flafond* kredit maksimal sebesar
Rp. 50.000.000"

2.2 Kerangka Pemikiran

Perum pegadaian merupakan salah satu Lembaga Keuangan non Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat luas dengan tujuan ikut membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan khususnya golongan ekonomi menengah kebawah, melalui kegiatan utama berupa penyaluran kredit gadai. Menurut sejarahnya bentuk usaha Perum Pegadaian di Indonesia berasal dari *"Bank Van Leening"* pada masa VOC yang mempunyai tugas untuk meningkatkan keuntungan. Salah satu kegiatan utama Perum Pegadaian adalah memberikan penyaluran kredit kepada masyarakat. Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh pegadaian. Kredit ini didasarkan pada Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas dasar Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Salah satu kegiatan usaha Perum Pegadaian Cabang Situsaeur Bandung adalah memberikan kredit berupa Kredit Usaha Mikro. Pemberian Kredit untuk Usaha Mikro yaitu merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha Mikro dan Kecil (dalam rangka pengembangan usaha) atas dasar gadai dengan pengembalian pinjaman dilakukan melalui mekanisme angsuran. Oleh karena itu, dibutuhkan prosedur dalam pemberian kredit agar diantara kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan.

Adapun pengertian Prosedur Pemberian Kredit Menurut **Badan Hukum** adalah :

"Tahapan-tahapan penilaian sebelum debitur memperoleh kredit mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan".

Sedangkan pengertian Kredit Usaha Mikro menurut **Undang-undang No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM** adalah :

"Usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorang yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur undang-undang ini, yaitu dengan *asset* maksimal Rp. 50.000.000 dan omzet maksimal Rp. 300.000.000 ".

Dengan dipenuhinya prosedur pemberian kredit usaha mikro, baik dari pihak nasabah maupun perusahaan, maka pemberian kredit dapat disetujui dan dana dapat dikucurkan oleh penaksir.

Adapun skema kerangka pemikiran pada daftar gambar 2.1.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya, objek dalam penelitian ini adalah prosedur pemberian kredit Usaha Mikro.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara bagaimana untuk dapat memahami suatu objek penelitian. Metode penelitian ini akan memandu penelitian tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif yaitu membahas masalah dengan memaparkan, menggambarkan serta menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian disini digunakan untuk dapat menggambarkan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian Situsaeur Bandung.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan bentuk atau model dalam penelitian untuk mendapatkan kebenaran yang objektif dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Dalam desain penelitian ini dilakukan pengumpulan data, pengolahan data, penganalisa data dengan menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini :

1. Mengindentifikasi masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah prosedur pemberian kredit usaha mikro (variabel X) sebagai variabel bebas pada Perum Pegadaian.
2. Menentukan identifikasi masalah, yaitu mengenai Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian Cabang Situsaeur Bandung.
3. Menentukan judul penelitian, dalam penelitian ini penulis mengambil judul Tinjauan atas Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian Cabang Situsaeur Bandung.
4. Hanya terdapat satu variabel *independen* atau variabel bebas.
5. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.
6. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data.
   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 3 cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan, pengumpulan data melalui wawancara atau *interview* langsung dengan salah satu pegawai dan penelitian kepustakaan atau data yang di peroleh dari sumber lain, seperti buku, literatur, ataupun catatan-catatan perkuliahan.
7. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasikan data.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul tugas akhir yang diambil yaitu Tinjauan Atas Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian ,ada 1 variabel yaitu Variabel Independen (Variabel X).

Variable Independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau penyebab perubahan pada variabel independen atau variabel tak bebas (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Prosedur Pemberian Kredit.

Variabel, indikator, skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X dalam penelitian ini dapat dilihat pada daftar tabel 3.1

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yaitu sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Data Sekunder dapat berupa bahan-bahan bacaan seperti buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan dapat juga berupa dokumen-dokumen resmi dari Perum Pegadaian.

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dibawah ini dimaksudkan agar mempermudah dalam penelitian lebih dekatnya pada pengumpulan data diantaranya :

1. Studi Lapangan (*field research*)
   Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :
   a. Metode Observasi atau Pengamatan
      Observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan melihat beberapa kegiatan yang dilakukan pada Perum Pegadaian Cabang Situsaeur Bandung dengan Bagian yang terlibat diantaranya Bagian Penaksir, dan Bagian Kasir.
   b. Metode *Interview* atau Wawancara
      Interview atau wawancara dilakukan langsung dengan salah satu pegawai yang berwenang pada Perum Pegadaian di Bagian Kredit yaitu dengan Pimpinan Cabang Perum Pegadaian Situsaeur Bandung . Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir yang sedang disusun penulis.
   c. Dokumentasi
      Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data yang diperoleh dari perpustakaan maupun dari Perum Pegadaian Cabang Situsaeur Bandung, seperti Formulir Permohonan Kredit dan surat bukti Gadai (*Rahn)*
2. Studi Kepustakaan (*library research*)
   Penelitian pustaka adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan materi pembahasan guna dijadikan dasar dalam melakukan penilaian dan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku seperti Bank dan Lembaga Keuangan lainya, Sistem Akuntansi, buku Manajemen Perkreditan Umum serta Manajeman Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah. Dengan metode ini akan diperoleh gambaran mengenai Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan, maka BAB IV ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian tersebut berupa data-data yang ada kaitannya dengan prosedur pemberian kredit. Data-data tersebut akan digunakan penulis untuk menjawab masalah yang terdapat dalam penelitian sehingga tujuan penelitian ini tercapai.

4.1.1 Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian Cabang Situsaeur Bandung

Prosedur Pemberian kredit adalah tahapan yang harus dilalui sebelum kredit diberikan, tujuanya untuk menilai kelayakan calon nasabah. Dalam prosedur pemberian kredit Usaha Mikro, langkah-langkah yang harus dilakukan baik oleh Pihak Bank atau Bukan Bank maupun Nasabah adalah mulai dari pengajuan permohonan kredit sampai dengan tahap pencairan kredit.

Berikut ini adalah prosedur dari pemberian kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian Cabang Situsaeur Bandung

1. Tahap Permohonan Kredit dilakukan oleh calon nasabah.

   Calon Nasabah datang ke Perum Pegadaian untuk Mengajukan permohonan Kredit Usaha Mikro. Setelah itu, calon nasabah terlebih dahulu harus mengisi formulir aplikasi pembiayaan kredit usaha mikro. Disertai dengan itu, calon nasabah harus melengkapi persyaratan-persyaratan yang ditentukan Perum Pegadaian. Adapun persyaratan tersebut adalah :

   a. BPKB Agunan (tercatat sesuai dengan identitas KTP/SIM)
   b. Surat KeteranganUsaha minimal dari Kelurahan
   c. Usaha berjalan minimal 1 tahun
   d. Blanko dari samsat yang menerangkan No. Fisik dan No. Mesin
   e. Fotocopy KTP suami dan istri
   f. Fotocopy keluarga
   g. Fotocopy PBB
   h. Fotocopy Rekening listrik.
   i. Fotocopy STNK
   j. Fotocopy surat nikah
   k. Ftocopy Tagihan telepon
   l. Surat keabsahan BPKB dari polda (untuk mobil)
   m. Pas foto Suami dan istri 4X6 1 Lembar
   n. Materai Rp. 6000,- 3 lembar

2. Tahap Analisis Kredit

   Pada tahap ini Petugas Perum Pegadaian yaitu bagian Penaksir melakukan survey ketempat usaha dan tempat tinggalnya. Hal ini dilakukan untuk menganalisa kelayakan usaha calon nasabah. Adapun analisis 5C yang dilakukan adalah :

   a. *Character*

      penilaian ini berdasarkan latar belakang mengenai calon nasabah. Datang ke tempat nasabah untuk melihat tempat tinggal.

   b. Capacity

      Penilaian ini dilihat dari kemampuan calon nasabah untuk dapat membayar angsuran yang telah ditetapkan perusahaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

   c. Capital

      Penilaian ini dilihat dari modal yang dimiliki sesuai dengan kriteria Pengusaha Mikro.

   d. Collateral

Merupakan suatu agunan yang digunakan sebagai suatu sumber pembayaran kembali kredit jika nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dikemudian hari.

e. condition

Penilaian ini dilihat dari kondisi ekonomi yang kemungkinan dapat mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit yang telah diberikan.

Setelah tahap analisis dilakukan, maka diperoleh hasil analisis. Apabila hasil analisis menunjukan usaha calon nasabah layak diberikan kredit, dengan catatan memenuhi ketentuan Kredit Usaha mikro dan menunjukan bahwa usaha calon nasabah sesuai dengan informasi yang diberikan, maka Permohonan kredit dapat sesegera mungkin direalisasikan. Kemudian hasil analisa diberikan kepada Kepala Manajer kantor Cabang untuk mengetahui apakah kredit disetujui atau tidak.

3. Tahap Keputusan Kredit

Pada tahap ini Kepala Manajer kantor Cabang menerima dokumen atas hasil analisa yang telah dilakukan Penaksir. Dari data yang diperoleh tersebut, maka Kepala Manajer kantor Cabang membuat keputusan mengenai Permohonan kredit Usaha Mikro yang diajukan calon nasabah, apakah kredit diterima atau ditolak.

4. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini Kepala Manajer kantor Cabang menyetujui Permohonan kredit Usaha Mikro yang diajukan calon nasabah maka calon nasabah menandatangani akad atau perjanjian kredit. Seperti pembayaran dilakukan melalui angsuran serta kesepakatan apabila calon nasabah tidak dapat memenuhi kewajibanya setelah batas waktu yang ditentukan, maka agunan akan di lelang.

Setelah akad atau perjanjian disetujui oleh kedua belah pihak, maka Kepala Manajer kantor Cabang memberikan Dokumen Persetujuan Kredit kepada kasir untuk pencairan dana pinjaman sesuai dengan nilai yang agunan yang telah diperhitungkan.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis akan menganalisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro dan Promosi kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian Cabang Situsaeur.

4.2.1 Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Situsaeur Bandung

Prosedur yang diberikan oleh Perum Pegadaian Cabang Situsaeur Bandung dalam Pemberian Kredit Usaha Mikro terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut tentunya sangat membantu Perusahaan dalam memberikan Pinjaman kepada nasabah karena tehapan-tahapan tersebut menentukan apakah kredit diterima atau ditolak.

Dalam Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian Cabang Situsaeur Bandung yang telah dilaksanakan adalah Tahap Permohonan Kredit, Tahap Analisis Kredit, Tahap Keputusan Kredit dan Tahap Pelaksanaan kredit, tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, bahwa prosedur pemberian kredit terdiri dari Tahap Persiapan Kredit, Tahap Analisis Kredit, Tahap Keputusan Kredit, Tahap Pelaksanaan Kredit serta tahap Supervisi dan Pembinaan Debitur. Meskipun pada tahap Supervisi dan Pembinaan Debitur tidak dilakukan secara tertulis, namun supervisi tetap dilakukan oleh Perum Pegadaian guna memberikan pengawasan terhadap usaha nasabah.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Prosedur Pemberian kredit usaha Mikro pada Perum Pegadaian sudah dijalankan dengan baik karena telah dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu Tahap Persiapan Kredit, Tahap Analisis Kredit, Tahap Keputusan Kredit dan Tahap Pelaksanaan kredit seperti dalam teori, Meskipun pada tahap Supervisi dan Pembinaan Debitur tidak dilakukan secara tertulis, namun supervisi tetap dilakukan oleh Perum Pegadaian guna memberikan pengawasan terhadap usaha nasabah.

5.2 Saran

Dari pembahasan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis, maka penulis memberikan saran yaitu dalam menjalankan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Perum Pegadaian sebaiknya menetapkan tahapan Supervisi dan Pembinaan Debitur sebagai salah satu tahapan dalam prosedur secara tertulis agar Perum Pegadaian memiliki hak untuk memantau jalannya usaha nasabah dan
memberi solusi apabila nasabah membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Enam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

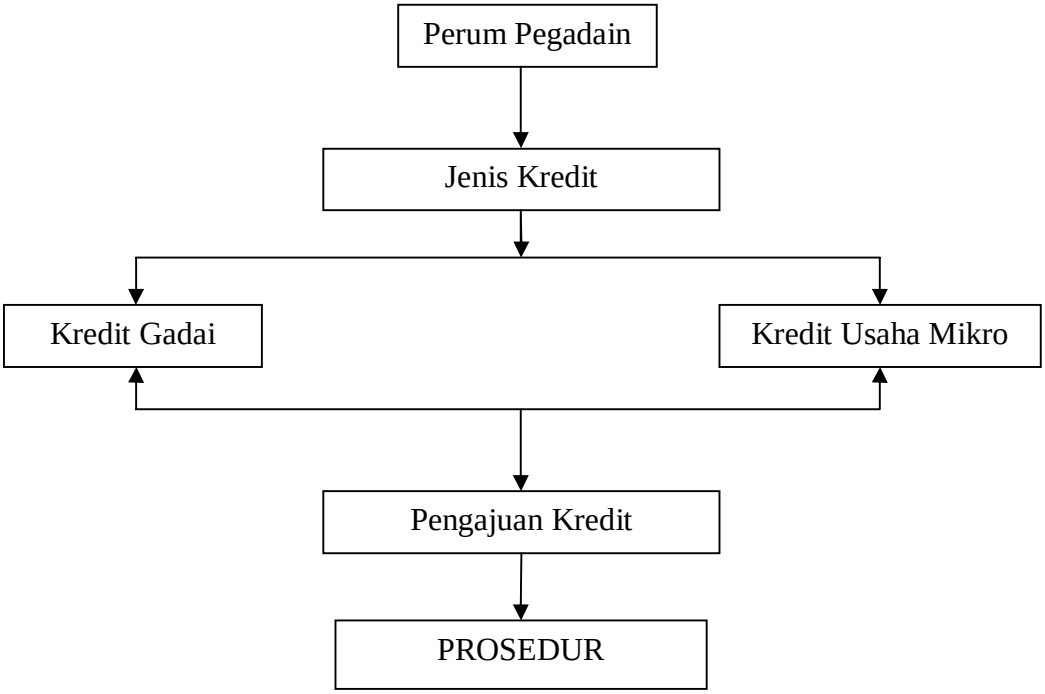
Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta : Salemba Empat.

Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum.* Bandung : Alfabeta

Sarli, Rais. 2005. *Pegadaian Syariah Konsep dan Sistem Operasional.* Jakarta : Universitas Indonesia.

Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah.* Makasar : UPP AMP YKPN

Taswan. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Daftar Tabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Prosedur Pemberian Kredit	Prosedur Pemberian Kredit adalah Tahapan-tahapan yang dirancang oleh pihak Bank dengan maksud mempermudah calon Debitur untuk melaksanakan kredit, dimana tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan oleh kedua belah pihak baik oleh pihak Bank maupun calon Debitur dengan ketentuan yang berlaku". Rachmat Firdaus dan Maya ariyanti (2004:91)	a. Persiapan kredit. b. Analisis atau Penilaian kredit. c. Keputusan kredit. d. Pelaksanaan dan administrasi kredit. e. Supervisi Kredit dan pembinaan Debitur. Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2004:91)	Ordinal